



Analisis Wacana dengan Menggunakan Teori Van Dijk dan Fairclough pada Berita Berjudul: “Terungkap! Fakta Baru Kasus Pembunuhan Sadis Wanita Muda di Makassar”

Zhafran Fatih Ananda¹, Febry Aurlani², Puteri Anugrah Septianingsih³

^{1,2,3}Universitas Satya Terra Bhinneka, Indonesia

E-mail: zhafrananda@satyaterrabhinneka.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-10	<p>Mass media plays a role as an information provider, identity builder, means of social integration, and entertainment. Over time, print media, as part of mass media, has transformed into an effective propaganda tool. Critical discourse analysis suggests that no media is entirely neutral, as it constructs reality with its biases and interests. Media ownership by specific groups often leads to the domination of others. The processes of production, distribution, and consumption of information are frequently influenced by interests, making media not entirely objective. Discourse analysis examines the use of language, both written and spoken, in its natural context, as in everyday communication. The object of discourse analysis, consisting of spoken or written texts, is always tied to its context, which determines its identity. This study focuses on the critical discourse analysis of social news in print media, particularly a report published on Tribunnews.com titled: “Revealed! New Facts About the Brutal Murder of a Young Woman in Makassar.” The research aims to address two main questions: (1) How is critical discourse analysis conducted on a news report? (2) How is the context of the social news discourse interpreted using Van Dijk's theory. This study employs a descriptive-qualitative method based on Teun A. van Dijk's critical discourse analysis framework. The data, consisting of news texts, is analyzed to reveal the hidden ideology and motives behind the texts. Data collection techniques involve reading and comprehending the news published on Tribunnews.com. This research aims to provide a deeper understanding of the discourse structure in social news reporting, particularly in interpreting the meaning behind the news text.</p>
Keywords: <i>Mass media;</i> <i>Critical Discourse Analysis;</i> <i>Print Media;</i> <i>Public Opinion.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-10	<p>Media massa memiliki peran sebagai pemberi informasi, pembentuk identitas, sarana integrasi sosial, dan hiburan. Seiring perkembangan zaman, media cetak, sebagai bagian dari media massa, telah menjadi alat propaganda yang efektif. Analisis wacana kritis menunjukkan bahwa tidak ada media yang sepenuhnya netral, karena media membangun realitas dengan bias dan kepentingannya. Media dimiliki kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok lain. Proses produksi, distribusi, dan konsumsi informasi sering kali diwarnai kepentingan yang menyebabkan media tidak sepenuhnya objektif. Analisis wacana adalah kajian terhadap bahasa, baik tulis maupun lisan, dalam penggunaannya secara alami, sebagaimana terjadi dalam komunikasi sehari-hari. Objek analisis wacana, berupa teks lisan atau tulis, selalu berkaitan dengan konteks yang menentukan identitas objek tersebut. Kajian ini berfokus pada analisis wacana kritis berita sosial di media cetak, khususnya dalam pemberitaan di Tribunnews.com dengan judul: “Terungkap! Fakta Baru Kasus Pembunuhan Sadis Wanita Muda di Makassar.” Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana proses analisis wacana kritis pada sebuah berita? (2) Bagaimana konteks wacana berita sosial tersebut dalam teori Van Dijk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif berbasis analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Data yang dikumpulkan berupa teks berita, dianalisis untuk mengungkap ideologi dan motif tersembunyi di balik teks. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan memahami berita yang dimuat dalam situs web Tribunnews.com. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman lebih mendalam terkait struktur wacana dalam pemberitaan sosial, terutama dalam menginterpretasikan makna yang terkandung di balik teks berita tersebut.</p>
Kata kunci: <i>Media masa;</i> <i>Analisis Wacana Kritis;</i> <i>Media Cetak;</i> <i>Opini Publik.</i>	

I. PENDAHULUAN

Media massa sesuai perannya berfungsi sebagai pemberi informasi, pemberi identitas pribadi, sarana integrasi dan interaksi sosial,

serta sebagai sarana hiburan. Seiring dengan perkembangannya, media cetak yang merupakan bagian dari media massa kini telah menjelma menjadi alat propaganda paling efektif. Melalui

berita yang dikemasnya, media cetak berperan dalam mengubah pola pikir masyarakat. Masyarakat dengan mudah dipengaruhi oleh arah opini yang telah digiring media cetak untuk menjalin relasi antara wacana dan kekuasaan. Analisis wacana kritis diartikan bahwa tidak ada media massa yang sepenuhnya netral. Media bukanlah suatu aturan yang bebas, ia juga subyek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihaknya. Media dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan. Hal tersebut diatas dapat dipahami karena disetiap proses produksi, distribusi, dan konsumsi informasi terdapat kepentingan lain yang harus dipenuhi oleh media massa. Alasan tersebut menjadikan pembuatnya tidak bisa netral atau objektif. Dengan kata lain media massa sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks serta beragam.

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Dalam teori informasi bahasa dianggap sebagai alat yang dapat menyampaikan suatu benda melalui percakapan, ucapan, dan tutur.

Adapun data dalam analisis wacana berupa teks, baik teks lisan maupun teks tulis. Teks disini mengacu pada bentuk transkripsi rangkaian kalimat ataupun ujaran, seperti yang telah dipaparkan di atas, kalimat digunakan dalam ragam bahasa tulis sedangkan ujaran digunakan untuk mengacu pada kalimat dalam ragam bahasa lisan. Pada dasarnya, analisis merupakan upaya yang dilakukan untuk menguak identitas objek analisis. Karena objek analisis wacana tidak pernah hadir sendirian, selalu disertai konteks, maka konteks merupakan penentu identitas objek analisis. Pada analisis wacana ini difokuskan objek kita pada salah satu media massa yang ada, yaitu koran. Dalam pemberitaan koran, tak jarang kita menemukan adanya ketimpangan-ketimpangan yang terjadi. Kadang diantara dua koran, satu berita yang sama akan berbeda kesan yang kita dapatkan jika kita membandingkannya. Tentu hal ini bisa membuat pembaca bingung dan bertanya-tanya, informasi manakah yang benar-benar akurat. Tetapi dengan mencoba menganalisis wacana tersebut, kita akan mengetahui motif/ideology yang tersembunyi di balik teks berita tersebut secara sederhana, cara membaca yang lebih

mendalam dan jauh ini disebut sebagai analisis wacana. Dan dalam pembahasan ini penulis mencoba untuk menganalisis struktur wacana yang terdapat dalam berita sosial pada situs web tribunnews.com berjudul "Terungkap! Fakta Baru Kasus Pembunuhan Sadis Wanita Muda di Makassar" untuk memperjelas pemahaman dari isi berita yang disampaikan, dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana proses analisis wacana kritis dari sebuah berita? 2. Bagaimana konteks wacana berita social "Terungkap! Fakta Baru Kasus Pembunuhan Sadis Wanita Muda di Makassar" dalam teori Van Dijk

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif-kualitatif dengan dasar penelitian menggunakan metode analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran laporan penyajian. Oleh karena sifatnya berhubungan dengan kata-kata dan perilaku orang, maka pendeskripsian menjadi sangat penting untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih jelas atas masalah yang dibahas. Proses interpretasi dilakukan, yaitu menafsirkan data guna mengungkapkan makna-maknanya sebagai bagian dari analisis.

Teknik pengumpulan data ialah memahami dan menganalisis data yang diperoleh dari berita situs web Tribunnews.com mengenai kasus pembunuhan. Teks yang dianalisis yaitu: sumber data primer berupa analisis berita sosial ini langsung dengan proses membaca dan memahami dari situs web Tribunnews.com

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Terungkap! Fakta Baru Kasus Pembunuhan Sadis Wanita Muda di Makassar

TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR - Pembunuh Rosalina Kusuma/RKS (18), wanita yang ditemukan tewas dengan luka 27 tusukan di Wisma Benhil Toddopuli, Makassar, Kamis (11/4/2019) lalu dibekuk Tim Kejahatan dan Kekerasan (Jatanras) Polrestabes Makassar. Pelaku adalah Indra Anugrah Saputra (22), warga Jalan Nipa-Nipa, Kecamatan Manggala, Makassar. Ia diamankan di rumah keluarganya di Jalan Galangan Kapal, Kecamatan Tallo, Jumat (19/4/2019) dini hari. Kasat Reskrim

Polrestabes Makassar AKBP Indratmoko menyebutkan Indra merupakan rekan RKS. Ia sering menjadi perantara dan mencari laki-laki untuk berhubungan seksual dengan RKS atau yang biasa dikenal dengan sebutan muncikari.

"Pelaku masih merupakan teman dengan korban. Biasa jadi penghubung korban dengan laki-laki lain," kata Indratmoko kepada Kompas.com. Indratmoko mengatakan, pertemuan Indra dengan RKS di Hotel Benhil Kamis lalu untuk membicarakan batalnya teman Indra memesan RKS, padahal sebelumnya sudah mengiyakan. Hal ini membuat korban melontarkan umpatan yang menurut Indra sangat kasar. Pada akhirnya ia nekat mengambil pisau sangkur yang dibawanya dan menusukkannya kepada korban.

"Pelaku tersinggung ucapan dari korban saat cekcok karena teman tersangka enggak jadi datang," tambahnya. Indratmoko menyebut saat penangkapan pelaku melakukan perlawanan hingga ingin melarikan diri. Hal ini membuat polisi melakukan penembakan tepat di bagian betis pelaku hingga beberapa kali.

"Kami harus lakukan tindakan tegas karena yang bersangkutan melakukan perlawanan," kata Indratmoko, Jumat (19/4/2019).

Indra secara membabi buta menyerang temannya itu hingga tewas dengan luka 27 tusukan. Ia mengaku murka ketika RKS mengumpatnya dengan kata-kata kasar. "Saya dibilangi dengan kata-kata kasar," kata Indra usai tertangkap oleh Tim Jatanras Polrestabes Makassar.

Usai membunuh, pisau sangkur yang digunakan untuk menikam korban kemudian disimpan Indra di bawah kasur kamar 209, tempat ia melancarkan aksinya. Setelah itu ia keluar dari hotel dengan membawa handphone RKS serta motor matic yang digunakan korban menuju hotel tersebut. "Kalau handphonenya sudah saya jual. Sedangkan motornya saya bawa ke Jalan Barukang, rumah teman," imbuhnya.

Rosalina ditemukan tewas bersimbah darah di salah satu kamar di Hotel Benhil di Jalan Todopuli Raya, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Kamis (11/4/2019) sekitar pukul 15.45 Wita. Mayat pertama kali diketahui oleh Irfan (21), salah satu petugas hotel ketika hendak membersihkan kamar 209

tempat perempuan tersebut ditemukan. Ketika hendak membersihkan kamar korban, Irfan kaget saat melihat korban sudah dalam keadaan tak bernyawa.

"Saya buka pintu sekitar pukul 15.45 Wita, dan lihat dia sudah dalam keadaan tidak bernyawa," ujar Irfan, saat ditemui di lokasi kejadian.

a) Ditindih bantal dan kursi kayu

Posisi mayat tersebut saat ditemukan Irfan dalam keadaan tengkurap dan ditindih dengan bantal dan sebuah kursi kayu. Irfan tak menyangka, akan menemukan sebuah mayat karena awalnya ia mengira kamar sudah kosong lantaran kunci kamarnya sudah diserahkan ke resepsionis.

"Saat buka pintu saya lihat sepatu, terus saya masuk dan lihat korban terbaring di atas kasur dan tertutup seprei yang dipenuhi bercak darah," imbuhnya.

Saat ini, polisi masih melakukan olah TKP. Tim Inafis dari Polrestabes Makassar, juga tengah memeriksa rekaman Closed Circuit Television (CCTV) yang berada di hotel tersebut.

b) 27 Luka Tusukan

Polisi berhasil menemukan identitas mayat wanita yang ditemukan tewas di Hotel Benhil.

Mayat wanita tersebut bernama Roslina Komala Sari (18), seorang mahasiswi, warga Jalan Terompet Manggala, Kecamatan Manggala, Makassar, Sulawesi Selatan yang ditemukan dalam keadaan tak bernyawa hanya beberapa jam usai check in di hotel.

"Ini dari hasil olah TKP ulang ditemukan barang bukti," kata Kapolsek Panakukang Kopol Ananda Fuazi Harahap, Jumat (12/4/2019).

Tim Inafis Polrestabes Makassar, bersama Tim Biddokkes Polda Sulsel, yang melakukan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) mengungkap Rosalina, tewas setelah mendapat luka tusukan sebanyak 27 tusukan yang diduga dari benda tajam.

"Di tubuh korban ditemukan 27 luka. Patut diduga itu adalah akibat benda tajam," kata Ananda saat diwawancarai di lokasi kejadian, Kamis malam.

c) Rosalina gunakan nama Dita

Dari penelusuran polisi, saat melakukan check in, Rosalina menggunakan nama Dita dan datang pada pukul 13.00 Wita, Kamis.

Dia menyewa kamar 209 selama empat jam dengan biaya sewa Rp 100.000.

Saat penggeledahan kamar tempat korban tewas, polisi menemukan sebuah kondom yang sudah digunakan di keranjang sampah dan pembungkus kondom yang ditemukan di belakang pintu kamar 209.

Saat ditemukan tewas, korban sedang mengenakan piyama.

"Beberapa bukti yang kita temukan di lapangan sudah diamankan pada saat proses olah TKP," imbuh Ananda.

"Sampai saat ini kami masih menganalisa rangkaian CCTV hotel tersebut apakah terdektesi pelaku," pungkasnya.

Setelah penyidikan lebih dalam, polisi juga menemukan pisau yang diduga digunakan pelaku untuk menikam korban.

Namun, hingga saat ini polisi masih belum menemukan modus operandi pelaku sehingga membunuh korban.

Setelah melakukan olah TKP, jasad Rosalina sempat dibawa ke Rumah Sakit Bhayangkara Makassar oleh Tim Biddokkes Polda Sulsel.

"Modus operandinya juga masih belum bisa kami ungkapkan secara detail yang merujuk pelaku pembunuhan," ucapnya.

Korban aktif di sosial media (sosmed) facebook atas nama Rosalina Kumalasari (Ocha).

Penelusuran di akun facebooknya, sejak 2017 silam, Rosalina kerap memosting atau mengupload fotonya bersama seorang pria yang diduga kekasihnya.

Dalam swafoto itu, ia terlihat sangat mesra hingga memamerkan berciuman hingga baring-bering bersama di kamar.

Sementara itu, di akun facebook-nya yang lain bernama "Ocha", korban juga sempat membagikan postingan "Tribatanews Polrestabes Makassar" terkait video press release Polrestabes

Makassar, saat membongkar jaringan prostitusi online di Kota Makassar.

Dalam video itu, Kasat Reskrim, AKBP Indratmoko saat sedang menjelaskan pengungkapan prostitusi online tersebut kepada wartawan.

2. Analisis Teks.

a) STRUKTUR MAKRO

Pengungkapan fakta dalam kasus pembunuhan sadis wanita muda di Makassar.

b) SUPER STRUKTUR

Berdasarkan berita pada situs web *Tribunnews.com* Sabtu 20 April 2019 05:36 berjudul "*Terungkap! Fakta Baru Kasus Pembunuhan Sadis Wanita Muda di Makassar*" terdapat fakta, bukti, reka kejadian, keterangan saksi serta polisi bagaimana kasus tersebut terjadi beserta rekam dan kronologisnya yang akan dijelaskan pada struktur mikro.

c) STRUKTUR MIKRO

Dosen UNM yang mencoba menghilangkan jejak memukul telepon Zulaeha dengan batu lalu membuangnya di selokan kampus UNM. Meski tersangka melakukan pengrusakan, polisi masih memiliki jalan lain. Jejak percakapan pelaku dan korban akhirnya diperoleh setelah berkoordinasi dengan Telkom.

Tanggal	Mikro	Elemen Van Dijk	Kutipan berita
Selasa (11/4/2019)	Seorang wanita ditemukan tewas di Wisma Beahli Teddepuhi, Makassar	Latar	Merif Pembunuhan.
		Detail	salah satu petugas hotel ketika berdisk membeberikan kamar 209 tempat pemunuhan tersebut ditemukan. Ketika hendak membeberikan kamar korban, Irfanaget saat melihat korban sudah dalam keadaan tak bernyawa.
		Makro	indra secara membabi buta menyerang temannya itu hingga tewas dengan luka 27 tusukan. Ia mengaku muka ketika BRS mengujungnya dengan kata-kata kasar. "Saya dilubangi dengan kata-kata kasar," kata Indra usai tertangkap oleh Tim Jatawat Polrestabes Makassar. Umi membunuh pisau sangkur yang digunakan untuk menikam korban kemudian disimpan Indra di bawah kamar kamar 209 tempat ia melakukan aksinya. Setelah itu ia keluar dari hotel dengan membawa handphone BRS serta motor matic yang digunakan korban menuju hotel tersebut. "Kalau handphonenya adalah saya jual. Sedangkan motornya saya bawa ke Jalan Barohang rumah teman," ungkapnya.

Bentuk kalimat	Konteks	Kelebihan
Jum'at, (19/04/2019)	Kohesivitas: Pelaku adalah Indra Anugrah Saputra (22), warga Jalan Nipa-Nipa, Kecamatan Manggala, Makassar. Ia diamankan di rumah keluarganya di Jalan Gelangan Kapal, Kecamatan Tallo, Jumat (19/4/2019) dini hari.	
Rata-rata	"Pelaku terisngung seapan dari keribon saat cekok karena teman tersanga enggak jati datang," rasibahnya. Indratmoko menyebut saat penangkapan pelaku melakukan perlawanan hingga ingin melerikan diri. Hal ini membuat polisi melakukan pemencakian tepat di bagian bant pelaku hingga beberapa kali. "Kami harus lakukan tindakan tegas karena yang bersangkutan melakukan perlawanan," kata Indratmoko, Jumat (19/4/2019).	
Leksikon	Tidak ditemukan	
Grafis	Tidak ditemukan	
Metafora	Tidak ditemukan	

3. Kesimpulan

Diantara kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

- Melalui teori analisis model Teun A Van Dijk yang sistematis dapat dengan mudah menemukan latar permasalahan dari sebuah berita melalui analisis struktur makro. Dalam analisis ini ditemukan kalimat struktur makro pada berita yang terkait ialah masyarakat dihimbau jaga hubungan social.
- Dari analisis tersebut disimpulkan bahwa Waspada selalu berusaha untuk menonjolkan hal - hal yang dihimbau agar tercipta hubungan social yang baik.
- Ada maksud dan kecenderungan yang ingin disampaikan media Tribun terhadap kasus tersebut sebagai kewajiban di sebuah kalangan masyarakat.
- Dengan menggunakan teknik analisis wacana diharapkan mampu menjaga Hubungan sosial supaya tercipta keselarasan dalam berhubungan social dengan sesame manusia.
- Dari analisis wacana teori van Dijk diatas ditemukan adanya beberapa elemen teori Van Dijk diantaranya : latar, maksud, maksud, praanggapan, bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Sedangkan untuk leksikon, grafis dan metafora tidak ditemukan pada wacana diatas.

4. Analisis Wacana Teori Norman Fairclough

Penelitian berjudul "Terungkap! Fakta Baru Kasus Pembunuhan Sadis Wanita Muda di Makassar": Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough" ini dilakukan untuk mengetahui aspek kebahasaan yang

digunakan Kuat Surbakti sebagai narasumber, bentuk praktik wacana, dan aspek kebahasaan yang dihasilkan, serta praktik sosial yang melatarbelakangi aspek kebahasaan yang digunakan dalam memunculkan wacana tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough untuk melihat praktik sosial yang sedang berlangsung melalui dimensi teks, discourse practice, dan sociocultural practice yang melatarbelakangi teks atau untuk melihat realitas aslinya yang menjadikan wacana itu muncul.

B. Pembahasan

Representasi Wacana "Terungkap! Fakta Baru Kasus Pembunuhan Sadis Wanita Muda di Makassar" ini lebih fokus kepada teks yang akan dianalisis secara mendalam. Hal ini disebabkan teks merupakan bentuk representasi sesuatu yang mengandung ideologi tertentu, sehingga teks dibongkar secara linguistis atau dengan melihat aspek-aspek kebahasaan, yaitu kosakata, semantik, tata kalimat, koherensi, dan kohesivitas yang membentuk suatu pengertian. Di dalam analisis teks ini, peneliti melakukan analisis pada tulisan "Terungkap! Fakta Baru Kasus Pembunuhan Sadis Wanita Muda di Makassar".

1. Teks

Fairclough melihat teks dalam berbagai tingkatan. Sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antar objek didefinisikan. Ada tiga elemen dasar dalam model Fairclough, yang dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut. Setiap teks pada dasarnya dapat diuraikan dan dianalisis.

Unsur	Yang hendak dilihat
Representasi	<p>Terdapat pada paragraph 1 dan 2 yaitu berbunyi : Pembunuh Rosalina Kusuma/RKS (18), wanita yang ditemukan tewas dengan luka 27 tusukan di Wisma Benhil Toddopuli, Makassar, Kamis (11/4/2019) lalu dibekuk Tim Kejahatan dan Kekerasan (Jatanras) Polrestaes Makassar.</p> <p>Pelaku adalah Indra Anugrah Saputra (22), warga Jalan Nipa-Nipa, Kecamatan Manggala, Makassar. Ia diamankan di rumah keluarganya di Jalan Galangan Kapal, Kecamatan Tallo, Jumat (19/4/2019) dini hari.</p> <p>Kasat Reskrim Polrestaes Makassar AKBP Indratmoko menyebutkan Indra merupakan rekan RKS. Ia sering menjadi perantara dan mencari laki-laki untuk berhubungan seksual dengan RKS atau yang biasa dikenal dengan sebutan <u>muncikari</u>.</p>
Relasi	<p>"Pelaku masih merupakan teman dengan korban. Biasa jadi penghubung korban dengan laki-laki lain," kata Indratmoko kepada Kompas.com. Indratmoko mengatakan, pertemuan Indra dengan RKS di Hotel Benhil Kamis lalu untuk membicarakan batalnya teman Indra memesan RKS, padahal sebelumnya sudah mengiyakan. Hal ini membuat korban melontarkan umpatan yang menurut Indra sangat kasar. Pada akhirnya ia nekat mengambil pisau sangkur yang dibawanya dan menemukannya kepada korban.</p> <p>"Pelaku tersinggung ucapan dari korban saat cekok karena teman tersangka enggak jadi datang," tambahnya. Indratmoko menyebut saat penangkapan pelaku melakukan perlawanan hingga ingin melarikan diri. Hal ini membuat polisi melakukan penembakan tepat di bagian betis pelaku hingga beberapa kali. "Kami harus lakukan tindakan tegas karena yang bersangkutan melakukan perlawanan," kata Indratmoko, Jumat (19/4/2019).</p>
Identitas	<p>Indra secara membabi buta menyerang temannya itu hingga tewas dengan luka 27 tusukan. Ia mengaku murka ketika RKS mengumpatinya dengan kata-kata kasar. "Saya dibilangi dengan kata-kata kasar," kata Indra usai tertangkap oleh Tim Jatanras Polrestaes Makassar.</p> <p>Usai membunuh, pisau sangkur yang digunakan untuk menikam korban kemudian disimpan Indra di bawah kasur kamar 209, tempat ia melancarkan aksinya. Setelah itu ia keluar dari hotel dengan membawa handphone RKS serta motor matic yang digunakan korban menuju hotel tersebut. "Kalau handphonenya sudah saya jual. Sedangkan motornya saya bawa ke Jalan Barukang, rumah teman," imbuhnya.</p>

"Beberapa bukti yang kita temukan di lapangan sudah diamankan pada saat proses olah TKP," imbuh Ananda.

"Sampai saat ini kami masih menganalisa rangkaian CCTV hotel tersebut apakah terdeteksi pelaku," pungkasnya.

Setelah penyelidikan lebih dalam, polisi juga menemukan pisau yang diduga digunakan pelaku

2. Intertekstualitas

Intertekstualitas adalah sebuah istilah dimana teks dan ungkapan dibentuk oleh teks yang datang sebelumnya, saling menanggapi dan salah satu bagian dari teks tersebut mengantisipasi lainnya.

Dalam pengertian Michael Bakhtin, seperti dikutip Fairclough, semua ungkapan baik tertulis maupun lisan, dari semua jenis teks dibedakan diantaranya oleh perubahan dari pembicara, dan ditunjukkan dengan pembicara atau penulis sebelumnya. Setiap ungkapan dihubungkan dengan rantai dari komunikasi. Semua pernyataan/ungkapan didasarkan oleh ungkapan yang lain, baik eksplisit maupun implisit. Disini kata-kata lain dievaluasi, diasimilasi, disuarakan, dan diekspresikan kembali dengan bentuk lain. Semua pernyataan, dalam hal ini teks, didasarkan dan mendasari teks lain. Hal ini di dalam wacana terdapat pada paragraph 3 yaitu :

3. Discourse Practise

Analisis discourse practice memustakan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks. Teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi. Wacana terbentuk dari komunikasi antara Tim Bidokkes Polda Sulsel terus menggali dan mendalami kasus tersebut dengan pelaku dan saksi mata pada kejadian tersebut.

4. Socialcultural Practice

Analisis sociocultural practice didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Ruang redaksi atau wartawan bukanlah bidang atau kotak kosong yang steril, tetapi sangat ditentukan oleh faktor di luar dirinya. Sociocultural practice ini memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi ia menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami.

Paragraph	Kandungan kalimat
15 (lima belas)	<p>Dosen Wahyu Jayadi, tersangka pelaku pembunuhan pegawai UNM Siti Zulaeha Djafar mendapat kunjungan keluarga, Rabu (3/4/2019). Wahyu Jayadi yang sudah ditahan selama 11 hari, di ruang tahanan Mapolres Gowa, dijenguk sang istri, Ifa dan anaknya. Selama 30 menit Ifa menemui suaminya. Dalam kunjungannya itu, Ifa ditemani dua anak mereka, dua saudara Wahyu Jayadi, serta didampingi kuasa hukumnya.</p>

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada teks wacana “Terungkap! Fakta Baru Kasus Pembunuhan Sadis Wanita Muda di Makassar” pada teori Norman Fairclough ditemukan adanya analisis teks yang terdiri dari: representasi, relasi dan identitas. Kemudian ditemukan juga Intertekstualitas pada paragraf 3, discourse practice dan socialcultural practice pada paragraf 15.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Wacana dengan Menggunakan Teori Van Dijk dan Fairclough pada Berita.

DAFTAR RUJUKAN

- _____. 2003. *Analysing Discourse. Textual Analysis For Social Research*. New York: Routledge.
- _____. 2010. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Edinburg: Longman.
- Aliah Darma, Yoce. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: CV Yrama Widya.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Lkis

Fairclough, Norman. 1995. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Harlow: Pearson.

Fairclough, Norman dan Ruth Wodak. 1997. *Discourse as Social Interaction*. London: Sage Publication.

Haryatmoko. 2016. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sinar, T.S. 2010. *Teori & Analisis Wacana*. Pustaka Bangsa Press.

Tribun Timur, Sabtu 20 April 2019

Van Dijk, Teun A (ed). 1985. *“Structures of News in the Press” Discourse and Communication New Approachs to the Analysis of Mass Media Discourse and Communication*. New York: Walter de Gruyter.